

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso. Zakat memiliki peran strategis dalam mendorong keadilan sosial dan memberdayakan masyarakat Muslim secara ekonomi. Oleh karena itu, tata kelola zakat harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah serta standar pelaporan keuangan seperti PSAK 109.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi efektivitas, BAZNAS Bondowoso berhasil menghimpun zakat dari sektor formal (seperti pegawai negeri), namun pengumpulan dari sektor informal belum optimal. Dari sisi transparansi, BAZNAS secara rutin mempublikasikan laporan keuangan umum, tetapi belum memiliki sistem digital yang memungkinkan muzaki untuk memantau donasi mereka secara real-time. Akuntabilitas relatif terjaga melalui pelaporan keuangan triwulanan, verifikasi internal, audit eksternal, dan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Meskipun demikian, beberapa elemen PSAK 109 seperti Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dan pengungkapan kebijakan akuntansi belum sepenuhnya diterapkan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem pelaporan digital, perluasan basis muzaki dari sektor informal, serta peningkatan monitoring dan pendampingan untuk program zakat produktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Zakat, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, BAZNAS, PSAK 109

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness, transparency, and accountability of zakat management at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Bondowoso Regency. Zakat plays a strategic role in promoting social justice and empowering the Muslim community economically. Therefore, zakat governance must align with Islamic principles and financial reporting standards, such as PSAK 109. This research adopts a descriptive qualitative approach, using data collection methods such as observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation techniques.

The findings reveal that in terms of effectiveness, BAZNAS Bondowoso has successfully collected zakat from the formal sector (eg, civil servants), although it has not yet optimized collection from the informal sector. Regarding transparency, BAZNAS regularly publishes general financial reports; However, a digital system that allows individual zakat contributors to track their donations in real-time is still lacking. Accountability is relatively well-maintained through quarterly financial reporting, internal verification, external audits, and supervision by the Sharia Supervisory Board (DPS). Nevertheless, several PSAK 109 elements—such as the Notes to Financial Statements (CaLK) and disclosure of accounting policies—have not been fully implemented.

This study recommends the development of a digital reporting system, expansion of zakat contributor bases in the informal sector, and enhancement of monitoring and mentoring for productive zakat programs. These steps are expected to improve the overall effectiveness, transparency, and accountability of zakat management.

Keywords : zakat, effectiveness, transparency, accountability, BAZNAS, PSAK 109

